

Volume 6 Nomor 2, September 2024, Halaman 281 – 292.

UKM Relawan Multikultural Universitas Muhammadiyah Kupang Melakukan Peningkatan Literasi Digital di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada

Suci Lestari Handayani¹⁾, Zulkhaedir Abdussamad²⁾, Mira Delita Sari³⁾, Adelita Alfitrah S.A. Kadir⁴⁾, Zumarianti Afina Boko⁵⁾, Rahmatun Nisa⁶⁾, Rion Suhendra⁷⁾, Syaifullah Al Masyhur⁸⁾, Alif Maulana Sumangking⁹⁾, Bento Tkela¹⁰⁾, Mahfud Satriawan¹¹⁾, Syamsul Bahri¹²⁾, Amir S. Kiwang¹³⁾

^{1,2,3,9,10,11,13}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Kupang

^{5,6,8}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kupang

^{4,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kupang

¹²Fakultas Perikanan, Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: sucilestarih90@gmail.com¹, zulkhaedir.s.ip.m.ap@gmail.com², miradelitas@gmail.com³, adhelitha06@gmail.com⁴, zumariyatianti@gmail.com⁵, rahmatunn260@gmail.com⁶, suhendrarion@gmail.com⁷, syaifullahalmasyhur237@gmail.com⁸, alifmas671@gmail.com⁹, bentotkela95@gmail.com¹⁰, satriawanw99@gmail.com¹¹, bahrikoe45@yahoo.co.id¹², kiwangamir@gmail.com¹³

Abstrak

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Relawan Multikultural Universitas Muhammadiyah Kupang telah melaksanakan program peningkatan literasi digital di Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SD hingga SMA dalam memanfaatkan teknologi digital, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memaksa pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif dan ice breaking, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa. Hasil program menunjukkan peningkatan literasi digital siswa, yang dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan terkait etika bermedia sosial dan penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan seperti akses internet yang kurang memadai dan keterbatasan perangkat digital, semangat para relawan tetap tinggi untuk mendukung perkembangan pendidikan di wilayah tersebut. Saran diberikan untuk meningkatkan infrastruktur digital dan pendampingan orang tua serta guru dalam penggunaan teknologi oleh siswa.

Kata Kunci: Literasi Digital, Ice Breaking, Media Sosial.

Abstract

The Student Activity Unit (UKM) of Multicultural Volunteers at Muhammadiyah University of Kupang has implemented a digital literacy improvement program in Riung District, Ngada Regency. This program aims to enhance the understanding and skills of elementary to high school students in utilizing digital technology, especially after the COVID-19 pandemic that necessitated remote learning. The methods used include interactive lectures and ice-breaking sessions designed to increase student engagement and concentration. The program results showed an improvement in students' digital literacy, evidenced by their ability to answer questions related to social media ethics and the use of learning support applications. Despite challenges such as inadequate internet access and limited digital devices, the volunteers remained committed to supporting educational

development in the area. Recommendations were made to improve digital infrastructure and encourage parental and teacher supervision in students' technology use.

Keywords: Digital Literacy, Ice Breaking, Social Media.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i2.162>

A. Pendahuluan

Pada saat ini pemerintah Indonesia sedang melaksanakan program membangun Indonesia Emas pada tahun 2045, sehingga mulai dari saat ini, banyak program yang sudah harus dijalankan, salah satunya adalah dengan membangun atau meningkatkan literasi. Literasi sendiri menjadi penting, sebab merupakan indikator dalam meningkatkan prestasi generasi muda untuk meraih kesuksesan (Irianto & Febrianti:2017), selain itu menurut Sentosa dkk (2021) literasi menjadi penting sebab dapat membantu memecahkan masalah, memahami informasi, menganalisa dan lain sebagainya.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), ada enam jenis kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki dan dipahami, yaitu kemampuan membaca dan menulis, kemampuan berhitung, pemahaman ilmiah, pemahaman digital, pengetahuan keuangan, serta pemahaman tentang budaya dan kewarganegaraan (sumber: Kemendikbud)..

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Relawan Multikultural adalah salah satu bagian dari kegiatan mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK), UKM ini sudah terbentuk mulai dari tahun 2021 lalu, yang mana program dari UKM ini adalah peningkatan literasi bagi siswa TK sampai dengan SMA di Provinsi NTT, khususnya literasi digital. Salah satu desa binaan dari UKM Relawan Multikultural yang sudah sukses dalam program literasi digitalnya adalah desa Taisbatan 1 yang ada di kabupaten Kupang. Alasan dilakukan pengabdian disana adalah untuk membantu program pemerintah dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 yang memaksa siswa untuk belajar melalui berbagai metode berbasis digital, seperti penggunaan whatsapp, zoom meeting, google classroom, dan lain-lain (Mira dkk:2023).

Saat ini, Indonesia sendiri khususnya provinsi NTT sudah terbebas dari virus corona, namun UKM Relawan Multikultural merasa bahwa, perlu terus meningkatkan literasi digital karena kemampuan ini sangatlah penting. Literasi digital dapat mendorong siswa untuk berkreasi dan berpartisipasi secara bebas,

kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran. (Haya, Kurniawati, Hardiyanti & Saputri:2023). Fitriyani dan Nugroho (2022) menambahkan bahwa, dengan kehadiran literasi digital, dapat memengaruhi tingkat keberhasilan serta kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi secara kritis, dan merenungkan informasi.

Literasi digital sendiri merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup, belajar dan bekerja melalui komunikasi dan informasi berbasis platform digital seperti internet, media sosial, dan perangkat selular (sumber: Fisip Undip). Menurut Suherdi (2021) dalam Disarpus Kab. Klungkung, literasi digital mencakup kemampuan seseorang dalam memanfaatkan media digital dengan kecakapan. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk menemukan, menilai, menggunakan, menciptakan, dan mengaplikasikan media digital secara cerdas, bijaksana, dan sesuai dengan tujuannya.

Maulana (2015) mengutip pendapat Brian Wright yang mengatakan bahwa, Literasi digital membawa beragam manfaat, termasuk kemampuan untuk menghemat waktu, mempercepat proses belajar, mengurangi pengeluaran, meningkatkan keamanan, memastikan akses terhadap informasi terbaru, menjaga koneksi yang konstan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, memfasilitasi peluang kerja, meningkatkan kebahagiaan, dan memiliki potensi untuk mempengaruhi dunia. Namun, di sisi lain, literasi digital juga memiliki dampak negatif. Penelitian oleh Simbolon, Marini & Nafiah (2022) menemukan bahwa penggunaan media digital secara berlebihan dapat mengurangi minat membaca anak. Selain itu, studi oleh Pratiwi dan Pritanova (2017) menunjukkan bahwa konten yang tersebar di media sosial, seperti komentar yang tidak pantas, pamer diri, dan penggunaan bahasa yang kurang sopan, dapat mengakibatkan anak-anak dan remaja terbiasa dengan perilaku merendahkan orang lain, merasa iri, mengalami depresi, terpengaruh oleh komentar negatif, serta menggunakan bahasa yang kurang pantas dalam komunikasi.

Studi yang dilakukan oleh Rasdiyanti dan timnya pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan siswa SD di kecamatan Riung disebabkan oleh pendekatan pengajaran guru yang monoton dan kurang menerapkan metode berbasis siswa. Berdasarkan temuan ini, UKM Relawan

Multikultural memilih kecamatan Riung sebagai wilayah yang akan difokuskan untuk program binaan mereka pada tahun 2023.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh UKM Relawan Multikultural Universitas Muhammadiyah ini menggunakan metode ceramah interaktif dan juga ice breaking. Pendekatan pembelajaran ceramah interaktif mengombinasikan pendekatan ceramah tradisional dengan teknik-teknik interaktif. Dalam metode ini, pembicara tidak hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga melibatkan peserta didik atau audiens secara aktif dalam proses pembelajaran. (sumber: perpusteknik.com). Penerapan metode ceramah interaktif dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, serta melakukan presentasi hasil belajar di depan kelas. (Rikawati & Sitinjak: 2020). Sedangkan metode ice breaking juga dilakukan ditengah-tengah ceramah agar 1) meningkatkan konsentrasi belajar, 2) merangsang daya serap siswa, 3) meningkatkan minat belajar, 4) siswa lebih perhatian terhadap materi belajar, 5) meningkatkan hasil belajar, dan 6) menumbuhkan minat belajar. Dengan demikian, ice breaking bukan hanya merupakan kegiatan awal yang menyenangkan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran siswa secara keseluruhan (Marzatifa, Agustina & Inayatillah:2021).

Objek pengabdian pada kegiatan kali ini adalah siswa dan siswi SD sampai SMA di kecamatan Riung, yaitu SDK Mbarungkel, SDN Nangamese, MIS al-Fatah, SDI Riung, MIS al-Hikmah, SDI Pore, MTS N Ngada, SMPN 1 Riung, MTS Al- Hikmah, MA Muhammadiyah Riung, dan SMA Kejora. Kegiatan ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Literasi adalah salah satu aspek yang krusial dalam upaya pembangunan manusia demi kemajuan bangsa dari segi pendidikan. literasi sendiri adalah Kemampuan individu untuk mengaplikasikan keterampilan dan potensi yang dimilikinya dalam proses pemahaman, evaluasi, dan penggunaan informasi diidentifikasi sebagai literasi. Ini mencakup kemampuan dasar seperti membaca,

menulis, menghitung, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Literasi memiliki peran penting dalam memfasilitasi partisipasi yang efektif individu dalam kehidupan masyarakat, bekerja, dan mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan pribadi dan profesional (Ginting: 2021), untuk itu saat ini setiap golongan serta komunitas di Indonesia banyak yang ramai-rami untuk membantu meningkatkan literasi khususnya pada siswa-siswi sekolah, salah satunya peningkatan literasi digital. Menurut Setiani & Barokah (2021) literasi digital merupakan sesuatu hal yang urgen demi mencapai Indonesia emas 2024, dimana literasi digital melampaui sekedar pemahaman tentang teknologi semata. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi digital memengaruhi individu, masyarakat, dan budaya secara lebih luas.

UKM Relawan Multikultural Universitas Muhammadiyah Kupang, merupakan salah satu kelompok atau komunitas mahasiswa yang konsern terhadap peningkatan literasi di Nusa Tenggara Timur, sehingga ditahun 2023, mahasiswa UKM Relawan Multikultural memutuskan untuk menjadikan salah satu kecamatan yang ada di NTT menjadi kecamatan binaan dalam hal peningkatan literasi, yaitu kecamatan Riung yang ada di kabupaten Ngada. Kegiatan mahasiswa tersebut diselenggarakan melalui serangkaian langkah-langkah:

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan menjadi langkah awal dalam memulai program peningkatan literasi digital di Kabupaten Riung. Pada tahap ini, mahasiswa berdiskusi bersama dengan dosen pendamping, Suci Lestari Handayani, S.I.Kom., M.Psi, untuk menentukan materi yang akan disampaikan dalam program peningkatan literasi. Selain itu, mahasiswa UKM juga mempersiapkan serta mengirim surat ijin dan surat pemberitahuan kepada pemerintah kecamatan, sekolah-sekolah yang akan didatangi, serta tokoh masyarakat yang ada di kecamatan Riung. Setelah itu, rombongan mahasiswa berangkat dari Kupang ke Riung menggunakan perjalanan laut yang menghabiskan waktu \pm 19 jam perjalanan.



Gambar 1. Mahasiswa Diterima Oleh Tokoh Masyarakat Di Kec. Riung

Gambar 1 diatas, memperlihatkan mahasiswa sedang berbincang dengan tokoh masyarakat kec. Riung, bapak Arman Lontar, beliau menjelaskan mengenai keadaan dan juga kondisi pendidikan di kec. Riung, selain itu beliau juga berharap dengan kedatangan mahasiswa UKM Relawan Multikultural ini, bisa memberikan manfaat dan dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai literasi digital bagi siswa di kec. Riung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, mahasiswa mulai mengunjungi sekolah-sekolah yang menjadi target di kecamatan Riung, yaitu SDK Mbarungkeli, SDN Nangamese, MIS al-Fatah, SDI Riung, MIS al-Hikmah, SDI Pore, MTS N Ngada, SMPN 1 Riung, MTS Al- Hikmah, MA Muhammadiyah Riung, dan SMA Kejora.



Gambar 2. Pembukaan oleh Kepala Sekolah

Dalam gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan dibuka oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah. Dalam sambutannya, kepala sekolah mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak mahasiswa yang mau membagikan

ilmunya kepada para siswa yang ada. Selain itu, kepala sekolah berharap bahwa materi yang nanti akan dibawakan, dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam hal mengelola serta memanfaatkan media digital.

Setelah pembukaan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi melalui metode ceramah yang dilakukan oleh Mira Delita Sari, yang mana merupakan ketua dari UKM Relawan Multikultural. Dalam materinya, Mira mengklasifikasikan media digital, seperti sosial media serta media teknologi informasi dan komunikasi (instagram, tik-tok, X/twitter, facebook, whatsapp, youtube, koran online) dll. Mira menjelaskan bahwa aplikasi-aplikasi tersebut dapat digunakan untuk memperluas jaringan sosial dan berkreasi, namun penting untuk tetap menghormati norma-norma adat, agama, etika, dan tata krama. Selain itu, Mira juga menegaskan kepada siswa untuk menghindari perilaku bullying dan tindakan negatif lainnya, serta untuk tidak terpengaruh oleh informasi yang tidak valid (hoax).

Selain Mira, ada Bento dan juga Alif yang mengajarkan para siswa untuk menggunakan aplikasi capcut dan canva untuk mengerjakan tugas serta mengedit foto dan video yang nantinya bisa di unggah pada media sosial siswa, mahasiswa UKM Relawan Multikultural berharap para siswa bisa mengembangkan imajinasi serta kreatifitas mereka melalui aplikasi-aplikasi yang sudah diajarkan kepada mereka.



Gambar 3. Siswa Bertanya Mengenai Materi yang Disampaikan

Gambar 3 menunjukkan bahwa selama kegiatan berlangsung, ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa tersebut bertanya mengenai, bagaimana membedakan antara berita palsu dan berita yang asli. Untuk itu mahasiswa menyarankan kepada para siswa untuk selalu verifikasi sumber berita, periksa fakta, lihat berita dari berbagai sumber, pelajari tanda-tanda berita hoax, edukasi masyarakat, jangan menyebarkan berita yang belum diverifikasi, laporkan berita hoax, serta gunakan akal sehat.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi. Untuk pemahaman siswa, para mahasiswa kemudian melakukan berbagai macam games untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai literasi digital yang telah disampaikan selama 2 hari tersebut. Salah satu games yang diberikan adalah games melempar bola salju, dimana masing-masing siswa memegang 1 lembar kertas yang sudah di remas dan berbentuk bola, yang beberapa dari bola tersebut ada pertanyaan didalamnya. Siswa kemudian diminta untuk melempar bola kertas ke teman mereka secara acak sebanyak-banyaknya, kemudian ketika panitia (mahasiswa) mengucapkan kata stop, maka mereka harus menghentikan kegiatan melempar bola, dan masing-masing orang harus kembali memegang hanya 1 bola kertas. Setelah itu para siswa diminta untuk membuka kembali kertas dan melihat, kertas siapa yang ada pertanyaannya dan yang memiliki pertanyaan wajib untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan.



Gambar 4. Salah Satu Siswa Menjadi Pemenang *Games*

Gambar 4 memperlihatkan Mira sebagai ketua UKM Relawan Multikultural memberikan hadiah kepada pemenang *games*. Hasil dari *games* itu sendiri diketahui bahwa, peningkatan literasi digital para siswa sudah meningkat, ini dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan dari para relawan yang dapat dijawab dengan baik oleh para siswa mengenai etika dalam bermedia sosial. Selain itu, mereka juga sudah mengetahui fungsi lain dari *smarthphone* dan juga komputer untuk keperluan belajar, seperti penggunaan *canva* dalam membuat materi presentasi tugas, serta mengedit video pembelajaran maupun video lainnya menggunakan aplikasi *capcut*.



Gambar 5. Penutupan Kegiatan

Berdasarkan gambar 5 di atas, dapat dilihat pada akhir kegiatan, kepala sekolah kembali menutup kegiatan dan mengucapkan terima kasih sekali lagi kepada UKM Relawan Multikultural dan Universitas Muhammadiyah Kupang, beliau berpesan kepada para siswa untuk selalu menerapkan apa yang sudah diberikan oleh kakak-kakak mahasiswa baik dalam kehidupan sosial dan pendidikan dalam hal digitalisasi. UKM relawan Multikultural juga menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan. Selain itu, berharap para siswa untuk tidak melupakan Universitas Muhammadiyah Kupang, Relawan Multikultural dan juga ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.



Gambar 6. UKM Relawan Multikultural Selesai Melakukan Program

Pada gambar 6, setelah kegiatan selesai mahasiswa UKM Relawan Multikultural segera bersiap untuk kembali ke kota Kupang untuk mengikuti perkuliahan periode gasal yang akan segera dimulai.

Selama beberapa hari kegiatan peningkatan literasi digital di kec. Riung kab. Ngada diadakan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa Relawan Multikultural, yaitu tempat pengabdian yang jauh serta medan yang tidak mudah, selain itu akses internet yang kurang memadai, sehingga untuk belajar dan praktek langsung yang menggunakan akses internet sedikit tersendat. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat digital seperti handphone, komputer, dan laptop. Namun hal tersebut tidak menggoyahkan niat dan semangat para mahasiswa untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa-siswa di kecamatan Riung

D. Kesimpulan

Literasi digital sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat di era digital ini. Kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital adalah keterampilan yang vital dalam memastikan bahwa individu mampu berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital memainkan peran penting dalam memperluas pengetahuan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Kemampuan untuk menavigasi dan menggunakan sumber daya digital dengan bijak dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan mendorong kreativitas serta rasa ingin tahu yang lebih besar.

Selain itu, literasi digital juga membantu individu dalam mengatasi masalah ledakan informasi yang terjadi di dunia digital. Dengan kemampuan untuk memilah dan memilih informasi yang relevan dan dapat dipercaya, masyarakat dapat menghindari jebakan informasi yang salah dan memahami keadaan yang sebenarnya.

Namun, penyalahgunaan teknologi digital dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kehidupan pribadi dan sosial. Misalnya, penyebaran informasi palsu atau hoax dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpercayaan di masyarakat, sementara penggunaan yang berlebihan terhadap media sosial dapat menyebabkan masalah kesehatan mental dan isolasi sosial. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk dikembangkan literasi digital yang kuat, yang mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijaksana.

Berdasarkan hal tersebut, UKM Relawan Multikultural Universitas Muhammadiyah melakukan suatu program yaitu peningkatan literasi, salah satunya literasi digital di kec. Riung Kab. Ngada. Kegiatan yang berlangsung selama 2 hari di masing-masing sekolah tersebut berjalan dengan baik dengan sedikit hambatan yaitu kurang baiknya akses internet. Selain itu sarana dan prasarana para siswa-pun kurang memadai, seperti masih kurangnya perangkat digital berupa handphone serta laptop/komputer yang dimiliki siswa, sehingga saran dari tim UKM Pengabdian Masyarakat Relawan Multikultural yaitu untuk melengkapai sarana serta prasarana digital belajar siswa, serta diharapkan para siswa untuk belajar menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung belajar agar ilmu yang telah diberikan tetap segar dalam ingatan para siswa. Selain itu, untuk mencegah hoax dan dampak buruk bagi siswa, diharapkan selalu ada pendampingan orang tua dan juga para guru dalam mengontrol perilaku siswa baik secara langsung maupun dalam dunia media sosial.

Daftar Pustaka

- Apa Itu Literasi Digital? (<https://disarpus.klungkungkab.go.id/3588/>) diakses pada 7 Februari 2024
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201-208.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar*

- Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3 (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
- Haya, A. F., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(5), 850-862.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. In *Proceedings Education And Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Literasi Digital dan Urgensinya pada Dunia Pendidikan. (<https://map.fisip.undip.ac.id/literasi-digital-dan-urgensinya-pada-dunia-pendidikan/>) diakses pada 7 Februari 2024
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2), 1-12.
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162-171.
- Metode Pembelajaran Ceramah Interaktif: Menggabungkan Keseruan dan Pengetahuan (<https://perpusteknik.com/metode-pembelajaran-ceramah-interaktif/>) diakses pada 8 februari 2024
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11-24.
- Rasdiyanti, Y., Wangge, M. C. T., Wewe, M., Bela, M. E., & Bhoke, W. (2023). Profil Kemampuan Literasi Numerasi, Digital dan Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Sari, M. D., Handayani, S. L., Wardhani, N., Iwan, M., Tkela, B., Abdussamad, Z., & Bahri, S. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Anak-Anak Di Desa Tesbatan 1. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 101-113.
- Sentoso, A., Octavia, O., Wulandari, A., Jacky, J., Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021, October). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. In *National Conference For Community Service Project (Nacospro)* (Vol. 3, No. 1, Pp. 767-776).
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021, December). Urgensi literasi digital dalam menyongsong siswa sekolah dasar menuju generasi emas tahun 2045. In *SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 1, No. 1, pp. 411-427).
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532-542.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Kuasai dan Miliki (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>) diakses pada 7 februari 2024.